

PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DAN INFRASTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS WISATA KAMPUNG TUA BATU BESAR KOTA BATAM

Suci Istiqah¹, Rahmat Putra¹, Yuanita FD Sidabutar², Raymond³

¹Mahasiswa Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam

²Dosen Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam

³Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batam

Email: 102622006@univbatam.ac.id

102622005@univbatam.ac.id

yuanita.fd@univbatam.ac.id

Raymond@univbatam.ac.id

Abstrak

Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi. Kota Batam memiliki potensi yang luar biasa dan berkelanjutan dengan meningkatkan tampilan wisata agar menarik kunjungan wisata yang datang. Wilayah pesisir, wilayah pesisir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata khususnya pariwisata adalah wilayah Batu Besar Nongsa. Untuk meningkatkan pariwisata pada suatu Kawasan maka harus ada infrastruktur yang mendukung. Infrastruktur pada sebuah destinasi wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata di sebuah destinasi wisata sehingga diperlukan kajian secara detail tentang kesiapan infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan yang ada pada destinasi wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kearifan local sumber daya masyarakat tempatan dan sarana prasarana infrastruktur untuk menunjang perekonomian di kampung tua Batu Besar kota Batam. Proses pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung lapangan melihat permasalahan pada kondisi eksisting, dengan menggunakan metode analisis Deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

Kata Kunci: Kearifan lokal, Infrastruktur, Kualitas wisata, Kampung Tua Batu Besar

I. PENDAHULUAN

Kota Batam adalah salah satu pulau yang terdapat di provinsi Kepulauan Riau. Letak strategis pulau Batam yang dekat dengan Singapura dan Malaysia menjadi keuntungan tersendiri bagi pulau ini yaitu banyaknya wisatawan asing yang datang dan berlibur. Di samping menikmati keindahan alam Pulau Batam, wisatawan dari Malaysia, Brunai Darussalam, dan Singapura berkunjung ke Pulau Batam untuk mengetahui budaya daerah setempat khususnya budaya Melayu dengan mengunjungi kampung tua yang ada di pulau Batam.

Kota Batam secara geografis berada di perairan laut dangkal, dengan luas wilayah perairan/laut 354.544 Ha (77%). Terdapat 370 buah pulau besar dan kecil. Pulau-pulau tersebut umumnya merupakan sisa-sisa erosi atau pencetusan dari daratan pratesier yang membentang dari semenanjung Malaysia dibagian utara sampai dengan pulau moro, kundur, serta karimun bagian selatan. Kota batam sendiri memiliki 12 Kecamatan salah satu kecamatan nongsa sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan hasil dari rapat BP dengan dinas pertanahan Tahun 2021 Luas dari kecamatan nongsa 92,38 Ha.



Gambar Peta Kota Batam

Umumnya kampung yang pertama kali muncul berada di pesisir. Sehingga banyak kampung-kampung tua yang berada di sekitar pantai. Pemerintah berkomitmen menjaga kelestarian budaya sebagai upaya keseimbangan kearifan lokal yang telah ada sejak dulu di tengah kemajuan zaman dengan menetapkan kawasan kampung tua yang jumlahnya ada 33 kawasan di seluruh Batam sebagai wujud menjaga kearifan lokal. Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Kampung tua yang potensial sebagai destinasi wisata disebutkan, seperti kampung tua Terih, Sambau, Nongsa, Tanjung Uma dan kampung tua Batu Besar. Selama ini kampung tua ini

masih dikelola penduduk setempat dan belum menarik bagi wisman padahal potensinya sangat besar. "Kita ingin mendorong itu agar pemerintah pusat membantu yang merupakan bentuk komitmen pemerintah khususnya Pemko Batam," ujarnya Kepala Dinas Parawisata (Kadispar) Batam, di Batam

Pantai Nongsa Batam dan Kampung tua Batu Besar Nongsa berada di kawasan Nongsa Pulau Batam. Batu Besar Nongsa adalah daerah di sebelah utara Pulau Batam. Nongsa adalah kecamatan yang merupakan perkampungan penduduk paling awal di Pulau Batam. Sebagian besar perkampungan di Nongsa merupakan kampung tradisional. Oleh karenanya kawasan Nongsa dikenal sebagai Kampung Tua di Batam.

Dibandingkan daerah lain di Pulau Batam, Nongsa relatif belum terlalu masif dijamah pembangunan industri maupun pusat bisnis. Pemko Batam berharap partisipasi komunitas yang bergerak di bidang pariwisata dan masyarakat bisa memanfaatkan kampung tua sebagai tempat wisata. Sehingga ke depan, keberadaan kampung tua sebagai destinasi pariwisata semakin nyata. "Kita harus bersama-sama. Tidak bisa hanya pemerintah," harap Kepala Dinas Parawisata (Kadispar) Batam. Dengan memberikan pelayanan terbaik, bukan tidak mungkin nantinya Pulau Batam akan menjadi destinasi wisata favorit yang akan dikunjungi wisatawan dari berbagai belahan dunia. Intensitas kunjungan wisatawan yang diharapkan tinggi menjadikan ekonomi Pulau Batam lebih baik.

Permasalahan

Berdasarkan pendahuluan dan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kearifan local melayu sebagai identitas kampung tua Batu Besar
- 2) Bagaimana pengaruh aspek lingkungan terhadap kearifan local melayu terhadap identitas kampung tua Batu Besar Nongsa?

Tujuan

Berdasarkan pendahuluan dan latar belakang diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kearifan local melayu sebagai identitas kampung tua Batu Besar
- 2) Untuk mengetahui pengaruh aspek lingkungan terhadap kearifan local melayu terhadap identitas kampung tua Batu Besar Nongsa?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Kearifan lokal merupakan kebenaran yang telah mentradisi pada masyarakat, bersifat melekat pada karakter sebuah komunitas disuatu tempat, terlahir dari tempat lingkungan secara turun menurun sehingga menjadi tata nilai, kebiasaan, tradisi, budaya yang menjadi aturan dan kesepakatan tempatan.

Kearifan lokal telah menjadi daya tarik pariwisata di Indonesia, hal ini karena didalamnya terkandung nilai keramahan

atas interaksi sosial masyarakat dan lingkungan, serta keunikan kehidupan sebuah komunitas yang menjadi pesona bagi masyarakat.

(Ade & Mutaqin, 2020) mengatakan pengembangan potensi kearifan lokal harus memiliki kelestarian alam, lingkungan, budaya serta kemanfaatan bagi masyarakat setempat yang berkelanjutan. Dimana dengan membangun sumber daya manusia masyarakat desa untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal. dua hal ini menjadi utama karena wisata itu sendiri merupakan interaksi sosial yang saling mendukung dan saling menguntungkan diantara warga masyarakat lokal di obyek daya tarik wisata dan obyek-obyek pendukungnya dengan para wisatawan.

Pegembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal (Ade & Mutaqin, 2020) Menyatakan bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengelola sumber daya dan menciptakan nilai nilai pertumbuhan secara bijaksana, terintegrasi, holistik, dan sistemik untuk meningkatkan keberlanjutan nilai dan manfaat bagi masyarakat lokal. Kemudian, (Hajar et al., 2021) Pengembangan pariwisata berfokus pada kegiatan ekonomi yang meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai pelaku pariwisata yang dapat dikelola secara efektif yang dikoordinasikan oleh pemerintah daerah.

Infrastruktur adalah aspek penting untuk kemajuan pariwisata dan pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur dapat di katakan sebagai media antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, peranan

infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan, dan pada obyek wisata. Prasarana perlu disediakan dalam obyek wisata karena prasarana merupakan kebutuhan dasar (basic needs) dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Tua Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam. dimana lokasi kampung Tua Batu besar merupakan salah satu termasuk 32 Kampung tua di Kota Batam dan termasuk 14 kampung tua di Kecamatan Nongsa. Lokasi kampong tua ini suasana yang masih alami terasa dengan kekentalan budaya dan masyarakat melayunya atau masyarakat asli yang masih menjaga dan memelihara kearifan lokal dan nilai budaya pada pelaksanaan acara adat budaya melayu dan masih melakukan kesehariannya dengan alat tradisional untuk menjaga khas daerahnya. Berikut



gambar peta lokasi penelitian.

Gambar Lokasi Penelitian

Metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh dari kegiatan lapangan atau pada saat Prasurey dengan observasi langsung kelapangandan melakukan wawancara kepada masyarakat setempat. Unsur yang diamati yaitu mengamati kondisi lingkungan, infrastruktur, sarana prasarana penunjang , objek wisata, mengamati kearifan lokal daerah Kampung Tua Batu besar.

Data sekunder yang diperoleh yaitu dari sumber-sumber studi seperti laporan studi, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT.

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis potensi kearifan local

a. Nelayan

Kampung Tua Batu Besar Kecamatan Nongsa merupakan salah satu wilayah yang yang berdekatan dengan bagian pesisir yang kaya dengan sumber keaneka ragaman hayati yang memiliki potensi ikan yang melimpah. Sebagai mata pencaharian di Kampung tua Batu Besar Sebagaian besar bekerja sebagai nelayan, dimana dengan peralatan tangkap tradisional, seperti jaring, jala, pancing, bubu dan peralatan tangkap ikan tradisional lainnya. Namun ada beberapa permasalahan yang sering terjadi pada nelayan ini yaitu masalah kuota bahan bakar minyak (BBM) nelayan yang masih kurang, modal dan akses permodalan masih terbatas, jaminan keselamatan yang masih rendah, pasar ikan yang belum mendukung, sarana prasarana yang masih belum memadai. Bahkan para nelayan jika ingin melaut melihat kondisi

cuaca karena jika cuaca buruk nelayan tidak bisa melaut dan tidak bisa mendapatkan ikan.



Gambar Kondisi Nelayan

B. Rumah Adat Melayu

Rumah adat melayu yang ada di Kampung Tua Batu Besar adalah Rumah adat melayu Atap limas potong, limas potong merupakan salah satu rumah adat atau tradisional khas melayu dikepulauan riau. Rumah adat ini berbentuk panggung sama halnya dengan rumah adat tradisonal khas Sumatra lainnya. Rumah adat melayu limas potong memiliki bersejarah tersendiri dan makna yang mendalam dalam arti sebuah Gedung bangunannya, rumah limas potong ini sebagai rumah panggung yang memiliki ketinggian 1,5 meter yang terdiri dari 5 bagian utama, dinding rumah adat limas potong terbuat dari susunan kayu yang berwarna coklat untuk atapnya berwarna merah. Rumah limas potong menjadi bagian dari akar budaya melayu yang harus dilestarikan, tidak hanya itu rumah adat melayu ini juga mengandung symbol serta nilai kearifan budaya yang sangat tinggi di masanya.

Untuk melestarikannya, rumah limas potong ditetapkan sebagai salah satu situs budaya dan hingga kini terus digunakan sebagai tempat pariwisata dan edukasi

dengan masih terus mempertahankan nilai historisnya.



Gambar Rumah Adat Limas Potong

Analisis Infrastruktur

Infrastruktur memberi peran sebagai aspek penting dalam bidang sosial maupun bidang ekonomi. Untuk mendorong perkembangan wisata yang lebih baik maka harus ada infrastruktur yang mendukung, adapun infrastruktur yaitu :

A. Pengamanan tebing pantai

Daerah pantai adalah wilayah yang sangat dinamis. Interaksi dari kegiatan manusia dan kegiatan alam ini akan memberikan tekanan terhadap lingkungan pantai. Seiring perkembangan waktu, tekanan terhadap lingkungan pantai akan terus semakin tinggi, salah satunya ialah masalah terhadap perubahan garis pantai. Yang dikarekan gelombang pasang dan surut air laut.

B. Pendestrian

Maka pedestrian dalam hal ini memiliki arti pergerakan atau perpindahan orang atau manusia dari suatu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan moda jalan kaki. Jalur pedestrian pada dasarnya merupakan suatu area atau tempat untuk ruang kegiatan pejalan kaki untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan lainnya dan dapat berfungsi sebagai ruang sirkulasi bagi pejalan kaki yang terpisah dari sirkulasi kendaraan lainnya, baik kendaraan bermotor atau tidak, serta dapat

memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Jalur pedestrian yang ada di sekitaran pantai kampung tua Batu Besar biasanya dimaksudkan sebagai ruang untuk pejalan kaki dan bersepeda sambil menikmati udara pantai



Gambar Kondisi Pedestrian

Analisis Perkembangan Infrastruktur

Jalan

Jalan merupakan infrastruktur yang peran penting meningkatkan kualitas wisata. Berdasarkan observasi lapangan bahwa kondisi jalan yang mau menuju wisata kapung tua batu besar sudah diperkeras Aspal



Gambar Kondisi Jalan

Pelabuhan

Kampung Tua Batu Besar juga terdapat Pelabuhan kecil yang difungsikan sebagai Pelabuhan rakyat sebagai sarana penunjang distribusi barang antar pulau disekitar pulau batam. Pada saat ini

pelabuhan batu besar tidak difungsikan lagi sebagai pelabuhan antar barang, tetapi sebagai penompang kapal warga atau tempat bersandarnya kapan nelayan milik warga.



Gambar Kondisi pelabuhan

Analisis SWOT

Analisis Peluang (Opportunity)

- Peran pemerintah Kota Batam dalam membantu meningkatkan hasil tangkapan nelayan berupa bantuan peralatan nelayan yang memadai.
- Rumah Limas Potong ini akan dijadikan rumah objek wisata rumah Melayu di Batam. Agar generasi muda dapat mempelajari nilai sejarah rumah Melayu yang terbuat dari kayu dan berpanggung
- Adanya peran pemerintah kota Batam dan pihak tim pendampingan untuk pengembangan infrastruktur yang ada di kampung tua Batu Besar kec. Nongsa

Analisis Ancaman (Threats)

- Kurangnya transportasi umum menuju lokasi pantai kampung tua Batu Besar, Nongsa
- Kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju lokasi rumah budaya Melayu yakni rumah limas potong

- Masih kurang perhatian pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur yang ada di pantai kampung tua Batu Besar

V. KESIMPULAN

Kota Batam sebagai salah satu kota di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara luar Singapura, Malaysia, Brunai Darusalam, Thailand dan Filipina tentu saja merupakan magnet bagi daerah sekitarnya, menjadikan ruang tak sebatas keindahan estetika pembangunan gedung – gedung semata. Identitas Kota sebenarnya tidak dapat dibangun tetapi terbentuk dengan sendirinya dari pemahaman dan pemaknaan “image” tentang sesuatu yang ada atau pernah ada/melekat pada kota atau pengenalan obyek-obyek fisik (bangunan dan elemen fisik lain) maupun obyek non fisik (aktifitas sosial) yang terbentuk dari waktu ke waktu. Aspek historis dan pengenalan “image” yang diitangkap oleh warga kota menjadi penting dalam pemaknaan identitas kota atau citra kawasan (Wikantiyoso, 2006).

SARAN

Pemerintah

Perlunya peran aktif pemerintah daerah untuk memberi penyuluhan-penyuluhan ke masyarakat setempat dalam peningkatan perekonomian warga dan meningkatkan pembangunan sarana dan sarana infrastruktur serta, tidak hanya peran aktif pemerintah desa saja. Melestarikan dan menjaga rumah adat Melayu yakni rumah limas potong dengan merenovasi dan menambah perlengkapan isinya agar generasi muda dapat mempelajari sejarah budaya Melayu.

Masyarakat

Masyarakat kampung tua Batu Besar harus

lebih memperhatikan dan menjaga lingkungan sekitar agar hasil tangkapan nelayan bisa meningkat. Dan turut serta menjaga dan melestarikan rumah adat Melayu yakni rumah limas potong agar generasi muda dapat peduli akan sejarah budaya Melayu

DAFTAR PUSTAKA

- Asal usul Kampung tua Batu Besar Nongsa, 2016. [Online]. Available: <http://disbud.kepriprov.go.id/asal-usul-nama-kampung-tua-nongsa/>. [Accessed: 01-Jul-2018].
- Cahyono, “Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia,” Publiciana, J. Ilmu Sos. dan Polit. Fak. Ilmu Sos. dan Polit. Univ. Tulungagung, vol. 9, no. 1, pp. 140–157, 2016.
- Dahlan, *Sejarah Melayu*, Second Edi. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 2015.
- J. Danuwidjojo, F Iood Yuanita FD Sidabutar, 2021, “Kearifan lokal melayu sebagai identitas Kota Batam” Jurnal Potensi 1 (2), 22-28
- Keraf, *Etika lingkungan hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Kearifan Lokal Dalam Perencanaan Wilayah”,
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Ilmu Perencanaan Wilayah untuk Membangun Kepulauan Riau” , <https://batampos.id/2021/03/08/ilmu-perencanaan-wilayah-untuk-membangun-kepulauan-riau/>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2020, “The effect of building quality and environmental conditions on community participation in Medan city historical buildings”, Vol 5 NO 1(2020):IDEALOG,JOURNAL(<http://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.2>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, "Local Wisdom in Regional Planning",<https://keprisatu.com/kearifan-lokal-dalam-planning-territory/>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, "Science of Regional Planning to Develop the RiauArchipelago",<https://batampos.id/2021/03/08/ilmu-planning-region-for-membuild-kepulauan-riau/>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, "Fundamentals of regional planning", PT Tiga Saudara Husada, ISBN 978-623-98846-0-4, first printing, November 2021.
- Sidabutar Yuanita, Malahayati Bintang, Raymond, 2023, The Potential Phenomenon Of Maritime Tourism In Improving The Digital Lifestyle Of The Millennial Generation, Proceedings of the 2nd Maritime Continent Fulcrum International Conference, MaCiFIC 2022, September 28-October 1, 2022, Tanjungpinang, Indonesia, <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.28-9-2022> (<http://dx.doi.org/10.4108/eai.28-9-2022>).
- Teamdinamikakeprinews, “Kearifan lokal tetap dijaga dalam pengembangan Batam sebagai kota cerdas,” *dinamikakeprinews.co*, Batam, 28-Apr-2015.

